

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik

Musik sebagai salah satu cabang seni, tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Musik dapat dipandang sebagai kebutuhan ekspresif manusia, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau gagasannya tentang kehidupan.

Secara etimologi kata “seni” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “penyembahan, pelayanan, pemberian”. Kata “musik” berasal dari bahasa Inggris *music* yang berasal dari bahasa Yunani *mousike* yang merujuk kepada semua seni yang dipimpin oleh Muses yang berupa musik dan puisi.

Musik pada dasarnya merupakan bunyi yang diungkapkan melalui ritme yang teratur dan melodi yang indah. Musik tercipta dari berbagai media seperti suara manusia dan alat musik. Musik bukan hanya sekedar media berekspresi dan hiburan semata, tetapi dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, sumber inspirasi, bahkan sebagai profesi. Menurut Hadi Gunawan (1987:7), musik didefinisikan sebagai bentuk penyajian yang ada rangkaiannya dengan nada-nada atau suara yang dapat menimbulkan rasa puas bagi penyaji maupun penghayatnya. Menurut Suhastjarja, musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran bulat dalam wujud nada dan bunyi yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai bentuk dalam ruang yang dikenal di masyarakat. Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan unsur-unsur musik dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang berjalan selaras dan seimbang.

Menurut Sumaryanto (2001:39), seni mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai kebutuhan dasar pendidikan manusia (*Basic Expreience in Inducation*), memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian, dan determinan terhadap kecerdasan lainnya. Pendidikan seni yang berdimensi mental (moral) sesungguhnya dapat membantu kecerdasan emosional dan intelektual, menghargai pluralitas, budaya dan alam semesta, menumbuhkan daya imajinasi, motivasi dan keharmonisan peserta didik dalam menyiasati atau menanggapi setiap fenomena sosial budaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu pembelajaran manusia tentang sebuah keindahan, pengembangan sikap dan kepribadian yang menarik. Artinya, seni musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni.

B. Pengertian Alat Musik Keyboard

Alat musik keyboard adalah jenis alat musik melodi yang dapat juga digunakan sebagai alat musik *rhytme* (Soewito 1992:9). Letak susunan nadanya permanen yang ditandai dengan tuts-tuts warna putih dan hitam. Keyboard adalah jenis alat musik yang terus dikembangkan secara modern dan banyak pula penggemarnya. Cara memainkannya pun lebih mudah bila dibandingkan dengan alat musik lainnya seperti alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, ditiup, dipetik dan digesek. Cara memainkan keyboard merupakan perpaduan antara bas, akor, dan melodi. Perpaduan antara bas dan akor akan lebih menyemarakkan suatu melodi dalam memainkan suatu komposisi musik. Dalam memainkan bas, akor, dan melodi

diperlukan kemahiran yang terlatih, konsentrasi, dan kepekaan karena harus memainkan jari-jari tangan kanan, tangan kiri, serta membaca notasi.

C. Jenis-jenis Alat Musik Keyboard

Keyboard terdiri dari tiga jenis yakni:

1. Digital Keyboard

Digital keyboard memiliki ciri khas. Keyboard ini memiliki 88 *keys* dengan berat tuts yang dirancang semirip mungkin dengan tuts piano yang sebenarnya, yang disebut dengan *full weighted hammer*. Ada pula keyboard jenis ini yang berat tutsnya hampir menyamai tuts piano, dikenal dengan nama *semi weighted hammer*.



Gambar 2.1 Digital Keyboard

Sumber: <https://i5.walmartimages.com/asr/7a16468c-bfef-4ee4-816c-ec4002ee172e.7b9b664ddaf178c996fe47268480a47d.jpeg?odnHeight=2000&odnWidth=2000&odnBg=FFFFFF>

2. Worstation Keyboard

Keyboard jenis ini dapat digunakan untuk melakukan editing *sound*, *combining sound*, dan *creating sound*. Keyboard ini menggunakan komputer dalam proses pengerjaannya dan menghasilkan data digital. Selain itu, keyboard ini bisa melakukan *sequencer* atau perekam *multitrack* berkapasitas bedar, arpeggio permainan nada dalam akor secara bergantian, *looping* pengulangan iringan musik, *tracking vocal* merekam suara manusia, merekam alat musik, dan sampling

mengambil rekaman suara dari dalam atau luar keyboard. Keyboard jenis ini banyak dipakai oleh para keyboardis profesional.



Gambar 2.2 Worstation Keyboard

Sumber: https://id.yamaha.com/id/files/keyboard_instruments_arranger_workstations_pc_211206_77709c0a8622bfac7bef6052a0b0e862.jpg?impolicy=resize&imwid=2000&imhei=800

3. Accompaniment Keyboard

Keyboard ini dikenal dengan istilah keyboard tunggal. Banyak dipakai di acara-acara hiburan rakyat atau acara pernikahan. Tutsnya sebanyak 61 keys atau 5 oktaf. Pada *accompaniment* keyboard mempunyai fasilitas macam-macam *style* dan *voice*. Keyboard ini cocok bagi para pemula.



Gambar 2.3 Accompaniment Keyboard

Sumber: https://cdn.shopify.com/s/files/1/0343/4368/2183/products/korg-keyboards-and-synths-workstations-korg-ek50-auto-accompaniment-keyboard-ek50-b1-17650943852679_2000x.jpg?v=1646826434

D. Pengertian Akor

Dalam permainan musik, akor memiliki peran yang sangat penting. Akor akan muncul bersamaan melodi dan membentuk harmoni yang indah dalam sebuah musik atau lagu. Contoh alat musik yang bisa memainkan akor, seperti piano, keyboard, dan gitar. Adanya akor membawa warna tersendiri pada sebuah lagu.

1. Definisi Akor

Akor sering juga disebut akord atau *chord* atau kunci yang merupakan kumpulan beberapa nada yang biasanya terdiri dari minimal tiga nada atau lebih yang ditekan bersamaan dan menghasilkan bunyi yang harmonis. Akor juga bisa diartikan sebagai kombinasi interval nada yang tersusun dalam format tertentu. Pada dasarnya, akor berhubungan erat dengan interval dan tangga nada musik.

Akor dinamai berdasarkan *root* atau nada dasar yang biasanya nada pertama digunakan sebagai nada dasar, sedangkan sisa nada yang lain merupakan penentu tipe dan kualitas sebuah akor. Untuk membentuk sebuah akor tentu adanya aturan tertentu, akor mayor (1, 3, 5), minor (1, 3b, 5) dan akor lainnya yang memiliki perbedaan susunan nada.

2. Fungsi Akor

Fungsi utama akor adalah sebagai pengiring lagu, untuk memainkan musik dan improvisasi lagu. Selain ketiga fungsi tersebut, akor juga berfungsi untuk memudahkan pemusik dalam mengaransemen lagu yang akan dibawakan. Akor juga berfungsi membantu pemusik dalam menciptakan sebuah lagu.

Akor sangat penting dalam sebuah musik. Jika tidak ada akor, musik akan terdengar hambar atau kurang harmonis. Adanya akor akan membuat penyanyi lebih menjiwai ketika menyanyikan lagu yang telah diaransemen ulang.

3. Rumus Akor

Rumus akor bisa digunakan secara berulang dan apabila penggunaannya dibalik akan bertemu dengan hasil nada yang sama. Ada dua jenis rumus akor yang sering digunakan dalam musik, yakni:

a. Akor Mayor

Akor ini memiliki interval jarak dua dan satu setengah. Artinya, jarak pada nada pertama dan nada kedua memiliki interval sebesar dua, sedangkan jarak nada kedua ke nada ketiga nilai jarak intervalnya sebesar satu setengah. Contoh akor mayor yang sering digunakan ialah akor C yang nadanya terdiri dari C, E dan G.

b. Akor Minor

Akor ini memiliki interval jarak setengah dan dua. Artinya jarak pada nada pertama dan kedua memiliki nilai interval sebesar setengah, sedangkan jarak nada kedua dan ketiga nilai jaraknya intervalnya sebesar dua. Contoh akor minor yang sering digunakan ialah Cm yang nadanya terdiri dari C, Es dan G.

4. Simbol Akor

Akor biasa ditulis dalam bentuk simbol. Ada tiga jenis simbol pada akor, yakni:

a. Simbol Angka

Akor yang ditulis dengan simbol angka biasanya terdiri atas bilangan romawi I, II, III, IV, V, VI dan VII. Simbol ini dapat mempermudah harmonisasi sebuah akor musik. Penggunaan simbol angka dalam penulisan akor juga ditentukan berdasarkan jenis akornya. Akor mayor ditulis dengan huruf romawi besar (I, II, III dan seterusnya), sedangkan untuk akor minor ditulis dengan huruf romawi kecil (i, ii, iii dan seterusnya).

b. Simbol Huruf

Akor yang ditulis dengan simbol huruf biasanya ditulis dengan huruf abjad, seperti A, B, C, D, E, F dan G. Penulisan akor dengan simbol huruf harus diikuti detail akor mayor dan minornya. Pada akor mayor ditulis dengan huruf besar, sedangkan untuk akor minor ditulis dengan huruf kecil. Contoh penulisan akor pada simbol huruf, yaitu:

- 1) Simbol akor C mayor adalah C
- 2) Simbol akor d minor adalah dm
- 3) Simbol akor G septime adalah G7
- 4) Simbol akor a minor septime adalah am7
- 5) Simbol akor b diminished adalah bdim

c. Simbol Gambar

Akor yang ditulis dengan simbol gambar biasanya ditulis dengan memakai notasi balok serta posisi jari saat menggunakan alat musik harmonis, seperti piano atau keyboard, gitar atau alat musik lainnya.

5. Pembentukan Akor

Pembentukan akor yang paling sederhana adalah *triad* yaitu tersusun dari tiga buah nada. Akor mayor natural merupakan akor yang disebut *triad*. Berikut adalah table pembentukan akor mayor.

Tabel 2.1 Pembentukan Akor Mayor

Nama Akor	1 (root)	3	5
C Mayor	C	E	G
D Mayor	D	F#	A

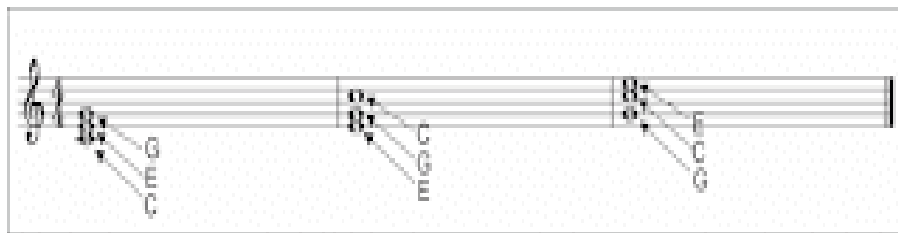
E Mayor	E	G#	B
F Mayor	F	A	C
G Mayor	G	B	D
A Mayor	A	C#	E
B Mayor	B	D#	F#

Sumber: Dionisius L. Lodo

Berdasarkan tabel di atas tentang skala tangga nada mayor, maka dapat disusun akor mayor. Table di atas memaparkan bahwa akor disusun oleh nada 1, 3, 5.

E. Akor Pembalikan

Inversi *chord* atau akor artinya pembalikan posisi nada pada akor atau pembalikan susunan pada akor. Contohnya, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.4 Akor Pembalikan

Sumber: <https://www.seputarmusikal.com/2018/05/inversi-chords-akor.html>

Inversion chord menggambarkan hubungan nada terendahnya dengan nada lain dalam akor tersebut. Misalnya, gabungan akor C berisi nada C, E, G yang mana inversinya ditentukan oleh nada yang merupakan nada terendah (nada bas) dalam akor. Dalam dasar akor terdapat dua pembalikan seperti pada gambar di atas:

1. Pembalikan Pertama

Pembalikan pertama terjadi ketika susunan akor dari C Mayor adalah C-E-G maka pembalikan pertamanya adalah E-G-C

namun nada C tetap memiliki derajat sebagai tonika, posisi nada bas digantikan oleh nada E.

2. Pembalikan Kedua

Pembalikan kedua terjadi ketika susunan akor dasar dari C Mayor adalah C-E-G, pembalikan pertamanya adalah E-G-C, maka pembalikan keduanya adalah G-C-E namun nada C tetap memiliki derajat sebagai tonika, posisi nada bas digantikan oleh nada G.

Berikut ini adalah inversi *chord* yang terdapat dalam nada dasar C Mayor:

Tabel 2.2 Akor Pembalikan Dalam Nada Dasar C Mayor

Akor	Dasar Akor (Bas)	Pembalikan 1 (Bas)	Pembalikan 2 (Bas)
C	C, E, G (C)	E, G, C (E)	G, C, E (G)
Dm	D, F, A (D)	F, A, D (F)	A, D, F (A)
Em	E, G, B (E)	G, B, E (G)	B, E, G (B)
F	F, A, C (F)	A, C, F (A)	C, F, A (C)
G	G, B, D (G)	B, D, G (B)	D, G, B (D)
Am	A, C, E (A)	C, E, A (C)	E, A, C (E)
Bdim	B, D, F (B)	D, F, B (D)	F, B, D (F)

Sumber: Dionisius L. Lodo

Pada tabel di atas menunjukkan pembentukan akor pembalikan yang disertai nada terendah (bas). Tabel di atas adalah kumpulan akor dalam nada dasar C Mayor dan dapat dilihat bahwa setiap akor memiliki pembalikannya masing-masing. Dalam permainan alat musik keyboard, dikatakan sebagai akor pembalikan ketika terjadi

perubahan pada nada bas dan pembalikan akor yang terjadi pada tangan kanan tidak serta-merta harus merubah nada basnya, karena pembalikan akor pada tangan kanan digunakan sesuai kebutuhan dan disesuaikan pada alur melodi. Contohnya, ketika bermain keyboard tangan kanan menekan akor C pada pembalikan dua yakni G, C, E dan nada basnya berada pada nada C, akor ini tetap dikatakan sebagai dasar akor C karena tidak ada perubahan pada nada bas, tetapi ketika bas berpindah pada nada G maka terjadi akor pembalikan dengan merubah akor atau kunci menjadi C/G. Akor pembalikan dapat digunakan saat perpindahan akor berikutnya, contohnya pembalikan pertama digunakan untuk substitusi akor E minor, seolah-olah bas berjalan ke E minor tetapi nuansanya tetap C Mayor yang mengubah sebuah kunci atau akor menjadi C/E. Selain itu, pembalikan pertama bisa digunakan sebagai akor jembatan (*passing chord*) ke F. Adapun yang sering ditemukan terbentuknya akor D/F#, inilah yang disebut sebagai akor pembalikan atau inversi *chord*. Pembalikan juga berlaku dalam akor minor, diminished dan augmented, caranya sama persis dengan pembalikan mayor pada contoh di atas.

F. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa saling bertukar informasi, guru membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

1. Menurut Oemar Hamalik (2006:239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang susunannya meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Menurut Syaiful Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan kependidikan.
3. Menurut Darsono (2000:26) pembelajaran adalah membantu peserta didik memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

G. Pengertian Belajar

Menurut Ahmad Mudzalir (1997:33) belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sangat dibutuhkan untuk proses pembentukan diri, mendapatkan pengetahuan yang lebih dari berlatih, baik dalam ruangan maupun luar ruangan sehingga siswa bisa lebih baik lagi dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

H. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Sanjaya, 2010).

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang

digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada suatu bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan pendekatan bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah.

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan (Abu Ahmad: 152, 1986). Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptanya interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Sedangkan, siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu, metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Abu Ahmad, 1986: 125). Metode latihan yang disebut juga dengan metode *training* yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu, juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Syaiful dan Azwan, 1996: 108).

1. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan oleh guru.

Dalam proses belajar melalui imitasi ini seseorang akan bertindak sebagai stimulus pembelajaran. Peserta didik mengamati stimulus itu dan berupaya melakukan tingkah laku atau respon yang sama jenisnya dan menirunya secara persis.

Dalam musik, imitasi adalah pengulangan melodi dalam tekstur polifonik sesaat setelah kemunculannya yang pertama dengan suara yang berbeda. Melodi dapat bervariasi melalui transposisi, inversi, atau sebaliknya, tetapi mempertahankan karakter aslinya.

2. Pengertian Metode Drill

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Dalam buku Nana Sudjana (1991: 86), metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.
- b. Dalam bukunya Wirano Surakhmad (1986: 76), metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya

secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan siagaannya.

- c. Menurut Ramayulis (2005: 349), metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiagakan.

Metode drill umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Sebagai sebuah metode, drill adalah cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Dari segi pelaksanaannya terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

3. Macam-macam Metode Drill

Bentuk-bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Kerja Kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Micro Teaching*

Teknik ini digunakan untuk membiarkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan, dan sikap sebagai guru.

c. Teknik Modul Belajar

Teknik ini digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket materi.

d. Teknik Belajar Mandiri

Teknik ini dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Ternyata metode drill terdapat teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya, karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi, semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

4. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, dan menggunakan alat musik.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan (Roestiyah, 1985: 125).
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan (Pasaribu dan Simanjuntak, 1986: 112).

5. Hal yang Harus Diperhatikan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode drill:

- a. Tujuan harus dijelaskan pada siswa sehingga selesa latihan mereka dapat mengerjakan atau memainkan alat musik dengan tepat.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan.

Hal-hal diatas sangat penting untuk diperhatikan oleh guru agar apa yang dilatih dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Kelebihan Metode Drill

- a. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan keterampilan serta ketrampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar dan berlatih secara berulang-ulang telah memiliki suatu keterampilan khusus yang kelak berguna bagi dirinya.
- c. Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.

7. Kelemahan Metode Drill

- a. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar.
- b. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis.
- c. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah terjadi kebosanan.
- d. Dapat mengambat inisiatif peserta didik, dimana inisiatif dan minat peserta didik yang berbeda dengan petunjuk pendidik dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikan.
- e. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar atau latihan.

I. Kajian Relevan

Kajian yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penulisan yang berkaitan dengan “Penerapan Teknik Akor Pembalikan Pada Permainan Alat Musik Keyboard Sebagai Iringan Lagu Marilah Ya Yesus Bagi Siswa Kelas XI Minat Musik SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko”.

Haneu Fuzi Astuti dan kawan-kawan (2021) dengan judul “Penerapan Metode Imitasi Pada Keyboard Untuk Meningkatkan Kemampuan Iringan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 1 Citalang Purwakarta” dalam jurnal Antologi Pendidikan Musik. Fokus pembahasan pada jurnal ini adalah pengembangan kemampuan siswa dalam bermain keyboard yang berfungsi sebagai pengiring siswa lain bernyanyi melalui proses latihan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Perbedaan dari

penelitian ini adalah penelitian yang dikaji hanya menggunakan metode pembelajaran drill dalam melatih kemampuan siswa bermain keyboard, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti menggunakan metode pembelajaran imitasi dan drill sehingga para siswa lebih mampu menangkap keterampilan yang diajarkan.

Musa Masing (2021) yang berjudul “Penggunaan Metode *Peer- Teaching* Dalam Pembelajaran Keyboard di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu Timur Klasik Gandangbatu” dalam jurnal Musik dan Pendidikan Musik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada permainan keyboard dengan memperkenalkan tuts-tuts dan nilai interval yang diajarkan menggunakan metode *peer-teaching*/tutor sebaya yang artinya metode pembelajaran yang diajarkan oleh teman sebaya yang mana teman yang lebih mahir membantu atau mengajarkan permainan keyboard pada teman yang kurang mahir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan teknik akor pembalikan pada siswa dengan metode imitasi dan drill.

Peter Angga B. de Vries Mau yang berjudul “Metode *Forward Chaining* Untuk Penamaan Akord Berdasarkan Interval Nada”. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode *forward chaining*/runut maju yang merupakan strategi pencarian yang memulai proses pencarian dari sekumpulan data atau fakta, dari data-data tersebut di cari suatu kesimpulan yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi. Fokus pembahasannya adalah pembentukan akor yang digunakan saat seseorang bermain keyboard, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan akor pembalikan dalam mengiringi lagu pada permainan alat musik keyboard.

Sara Lorin Hernadi (2022) yang berjudul “Analisis Kebutuhan Pelatihan Organik Gereja Dalam Mengiringi Misa Di Gereja Katolik XYZ”. Fokus pembahasan

pada penelitian ini adalah pemahaman yang kurang dimiliki oleh organis-organis dalam mengiringi lagu pada perayaan misa, seperti penentuan akor yang kurang tepat, suara organ yang menenggelamkan suara penyanyi dan lain sebagainya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengajaran dalam penggunaan akor pembalikan dalam mengiringi lagu misa. Penelitian kali ini merupakan studi kasus di Gereja XYZ. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Kajian pustaka di atas merupakan acuan atau pedoman yang memberikan kontribusi bagi peneliti dalam proses penelitian dan pembahasan penulisan skripsi ini.